

SAM DAILY

Inflasi AS meningkat Pada Akhir Tahun 2023



SEE PAGE 04 FOR IMPORTANT DISCLAIMERS



Inflasi AS meningkat Pada Akhir Tahun 2023

Inflasi AS meningkat pada akhir tahun 2023. Fakta ini mengaburkan ekspektasi pasar bahwa Bank Sentral AS atau Federal Reserve (The Fed) akan segera menurunkan suku bunga. Laporan pemerintah menunjukkan indeks harga konsumen (IHK) meningkat sebesar 3,4% untuk periode Desember 2022 - Desember 2023, merupakan yang tertinggi dalam tiga bulan. Angka ini juga melebihi perkiraan para analis. IHK tidak termasuk makanan dan energi naik 0,3% pada Desember dibandingkan bulan sebelumnya. Secara tahunan, IHK ini tercatat naik 3,9%. Para ekonom umumnya menggunakan IHK ini sebagai indikator tren inflasi yang lebih baik daripada IHK secara keseluruhan. Sementara itu, Biro Statistik Tenaga Kerja menunjukkan peningkatan pada asuransi tempat tinggal, listrik, dan kendaraan bermotor. Harga mobil bekas meningkat untuk bulan kedua, bertentangan dengan ekspektasi penurunan.

Meskipun terjadi peningkatan, inflasi secara keseluruhan selama 2023 menunjukkan tren penurunan tanpa berdampak signifikan pada pasar tenaga kerja. Hal ini membuka peluang bagi The Fed untuk menurunkan suku bunga tahun ini. Proyeksi ekonomi terbaru dari para pejabat The Fed menunjukkan bahwa mereka memperkirakan penurunan suku bunga sebanyak tiga kali pada 2024. Namun, para pengambil kebijakan masih menolak spekulasi pasar bahwa penurunan suku bunga pertama dapat dilakukan pada Maret. (Bloomberg)

Inggris Dan As Menyetujui Serangan Militer Terhadap Houthi

Perdana Menteri Inggris Rishi Sunak telah menyetujui serangan militer bersama dengan Amerika Serikat (AS) terhadap pemberontak Houthi di Yaman. Menurut sumber yang tak ingin disebutkan identitasnya, keputusan ini diambil dalam panggilan konferensi Kabinet pada Kamis, dengan kemungkinan serangan udara dalam beberapa jam. AS dan Inggris sebelumnya telah memperingatkan Houthi akan konsekuensi yang tidak ditentukan jika mereka terus melakukan serangkaian serangan terhadap kapal yang melintasi Laut Merah, jalur pelayaran vital. (Bloomberg)

Pembangunan Pipa Gas Trans Kalimantan Belum Jadi Prioritas

Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) masih belum memprioritaskan proyek transmisi pipa gas Kalimantan, yang sebelumnya sudah lama terkatung-katung. Direktur Perencanaan dan Pembangunan Infrastruktur Migas Kementerian ESDM Laode Sulaeman mengatakan, hal itu disebabkan lantaran pihaknya kini tengah fokus menyelesaikan proyek pipa gas dari Jawa Timur hingga Aceh. Pemasalnya, penuntasan megaprojek tersebut dinilai lebih menguntungkan secara ekonomis, sejalan dengan tumbuhnya industri yang menyebabkan kebutuhan gas makin banyak di kedua pulau tersebut. (Bloomberg)

Kuota Impor Beras di 2024 Berpotensi Lebih dari 2 Juta Ton

Direktur Utama Perum Bulog, Bayu Krisnamurthi menjelaskan, terdapat peluang impor beras bertambah lebih dari yang telah ditetapkan pada Neraca Komoditas Pangan, yakni 2 juta ton pada 2024. Bayu menjelaskan, Indonesia memiliki pasokan yang siap impor (standby supply) seperti dari India dan Thailand yang jumlahnya lebih dari 2 juta ton. Kendati demikian, Indonesia belum tentu akan melakukan impor dengan jumlah yang telah diamankan. Hingga saat ini penugasan impor yang dilakukan oleh Bulog masih akan mengacu kepada yang ditetapkan pada neraca komoditas pangan, yakni 2 juta ton, dan persetujuan impor (PI). (Bloomberg)

MARKET REVIEW

Kemarin IHSG ditutup melemah sebesar 7 poin (-0.10%) ke level 7,220.0. Padautupan kemarin, asing melakukan net buy sebesar USD 133.9 Juta, sehingga secara YTD asing telah membukukan net buy sebesar USD 319.0 Juta. Sementara itu dari bursa AS, EIDO ditutup menguat sebesar 0.1 poin (+0.3%) ke level 22.4. Dari pasar obligasi, imbal hasil SUN dengan tenor 10 tahun turun sebesar 1.9 bps menjadi 6.703%, dimana kepemilikan asing berada di level Rp 848.5 triliun. US Treasury 10 tahun sebagai global benchmark turun ke level 3.966%, dibandingkan posisi sebelumnya di level 4.028%. Di lain sisi, persepsi risiko Indonesia cenderung membaik, yang ditandai oleh penurunan CDS 5 tahun yang turun sebesar -1.8 bps ke level 73.4. Rupiah ditutup menguat 0.1% terhadap dolar AS ke posisi Rp 15,549 per dolar AS, sejalan dengan NDF rupiah satu bulan yang ditutup menguat 0.0% ke posisi Rp 15,561.



Currency	Rate	ID %	YTD %	1Y %
USDIDR	15,549.00	-0.13%	0.99%	0.43%
EURIDR	17,067.36	0.20%	0.15%	2.75%
GBPIDR	19,845.19	0.31%	1.03%	5.70%
AUDIDR	10,438.48	0.00%	-0.63%	-2.26%
CNYIDR	2,169.53	-0.05%	0.03%	-5.20%
HKDIDR	1,988.91	-0.11%	0.89%	0.37%
JPYIDR	106.89	-0.46%	-1.81%	-8.40%
SGDIDR	11,695.85	0.09%	0.16%	0.65%

Daily Indicator	Yield	ID %	YTD %	1Y %
ID Yield 5 yr (%)	6.56	-0.85%	1.77%	1.42%
ID Yield 10 yr (%)	6.70	-0.28%	3.44%	-1.56%
UST 10 yr (USD)	5.08	-0.55%	5.38%	3.21%
Brent Oil (USD/Barrel)	77.41	0.79%	0.48%	-6.36%
Newcastle Coal (USD/Metric Ton)	130.75	-2.06%	-10.69%	-64.66%
Nickel (USD/Metric Ton)	16,182.00	-0.14%	-1.54%	-39.72%
CPO (MYR/Metric Ton)	3,740.00	0.75%	2.13%	-2.17%
Wheat (USD/Bushel Mark)	603.75	-1.15%	-3.86%	-18.41%

Daily Performance, 11/Jan/2024

Our Mutual Funds	Price	ID %	YTD %	1Y %
Simas Saham Unggulan	1,320.73	0.39%	1.26%	7.14%
Simas Syariah Unggulan	614.69	-0.17%	-1.03%	2.60%
Simas Danamas Saham	1,781.09	-0.42%	-0.37%	23.79%
Simas Saham Maksima	1,000.40	0.20%	1.54%	6.84%
Indeks Simas Sri-Kehati	1,251.00	0.12%	1.84%	17.74%
Simas Satu	7,635.30	-0.03%	0.65%	8.91%
Danamas Stabil	4,554.44	0.02%	0.20%	5.61%
Simas Danamas Instrumen Negara	2,678.14	0.22%	-0.45%	5.40%
Danamas Rupiah Plus	1,685.78	0.01%	0.15%	4.19%

Indexes	Price	ID %	YTD %	1Y %
JCI Index	7,219.96	-0.10%	-0.73%	9.65%
ISSI Index	211.93	0.14%	-0.34%	-0.34%
LQ45 Index	969.94	0.08%	-0.06%	8.38%
IDX30 Index	499.20	0.25%	0.81%	7.30%
Sri Kehati Index	443.79	0.13%	1.66%	12.20%
Infovesta Balanced Fund Index	6,879.70	0.60%	-0.56%	3.08%
Infovesta Fixed Income Index	4,602.63	-0.10%	0.58%	4.03%
BINDO Index	289.92	0.20%	-1.08%	7.36%
Infovesta Money Market Index	1,656.68	0.18%	2.10%	4.13%



DISCLAIMER

Materi ini diterbitkan oleh PT Sinarmas Asset Management, PT Sinarmas Asset Management telah diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Pendapat PT Sinarmas Asset Management, yang diperoleh dari sumber yang dianggap dapat dipercaya, namun PT Sinarmas Asset Management dan afiliasinya tidak dapat menjamin keakuratan dan kelengkapan atas informasi yang ada. PT Sinarmas Asset Management beserta karyawan dan afiliasinya, secara tegas menyangkal setiap dan semua tanggung jawab atas representasi atau jaminan, tersurat maupun tersirat di sini atau kelalaian dari atau atas kerugian apa pun yang diakibatkan dari penggunaan materi ini atau isinya atau sebaliknya. Pendapat yang diungkapkan dalam materi ini adalah pandangan kami saat ini dan dapat berubah tanpa pemberitahuan. Kinerja masa lalu tidak menjamin/mencerminkan indikasi kinerja di masa yang akan datang.

